



Penggunaan Mind Mapping dengan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMP Maju Jaya, Surabaya

Yohanes Calvin Fallo^{1*}, Soengeng Wahyudi², Januar Budiman³, Edi Joko Santoso⁴

^{1,2,3,4}Universitas Krida Wacana, Indonesia

Email: * yohanes.012021079@civitas.ukrida.ac.id¹, swahyoedi@ukrida.ac.id²,
jbn2500@gmail.com³, edi.jsantoso@gmail.com⁴

Jl. Tanjung Duren Raya No.4, Jakarta Barat, Indonesia.

Korespondensi Penulis: yohanes.012021079@civitas.ukrida.ac.id

Abstract. *Teachers have a big role in providing knowledge and instilling positive values in students so teachers must have the skills to organize inspiring, challenging, fun and innovative learning for students. However, there are still many teachers who do not have good teaching skills. This study aims to determine how the use of mind mapping with the Canva application can improve teacher teaching skills at Maju Jaya Surabaya Junior High School. The research method used was school action research consisting of two cycles. This study examined the teaching skills of two teachers, namely Civics teachers and Mathematics teachers at Maju Jaya Surabaya Junior High School. Data collection techniques used observation, questionnaires and interviews. The success indicator of this study is the percentage of teachers' teaching skills reaching 75%. The results of this study show that in the first cycle, the percentage of teaching skills of Civics teachers increased to 62.5% while the percentage of teaching skills of Mathematics teachers increased to 71.8%. After making improvements in the second cycle, the percentage of Civics teachers' teaching skills increased again to 78.12% while the percentage of Mathematics teachers' teaching skills increased to 93.75%. This result also shows that the application of mind mapping with Canva application can improve teacher skills and also the use of this method has a more significant effect on Mathematics teachers.*

Keywords: *Teacher Teaching Skills, Mind mapping, Canva*

Abstrak. Guru memiliki peran yang besar dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa sehingga guru harus memiliki keterampilan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inspiratif, menantang, menyenangkan dan inovatif bagi siswa. Namun masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan mengajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan mind mapping dengan aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMP Maju Jaya Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini meneliti keterampilan mengajar dua guru yaitu guru PKN dan guru Matematika di SMP Maju Jaya Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah presentase keterampilan mengajar guru mencapai 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, presentase keterampilan mengajar guru PKN meningkat menjadi 62,5% sedangkan presentase keterampilan mengajar guru Matematika meningkat menjadi 71,8%. Setelah melakukan perbaikan pada siklus kedua, presentase keterampilan mengajar guru PKN meningkat kembali menjadi 78,12% sedangkan presentase keterampilan mengajar guru Matematika meningkat menjadi 93,75%. Hasil ini juga menunjukkan penerapan mind mapping dengan aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan guru dan juga penggunaan metode ini memiliki pengaruh yang lebih signifikan bagi guru Matematika.

Kata kunci: Keterampilan mengajar guru, Mind Mapping, Aplikasi Canva

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Dalam melaksanakan pendidikan perlu adanya usaha untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif bagi siswa. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, setiap proses mengajar di setiap satuan pendidikan perlu disusun dan didesain agar aktivitas yang dilakukan berorientasi kepada siswa. Tujuannya agar siswa dapat termotivasi untuk dapat

berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat berpikir kreatif, mandiri dan terampil sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

Kunci utama untuk dapat memenuhi tuntutan itu adalah guru. Guru memiliki peran yang besar dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Guru harus memiliki keterampilan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inspiratif, menarik, menantang, menyenangkan dan juga inovatif bagi siswa. Semakin guru terampil maka siswa juga menjadi semakin aktif, antusias, serta memiliki motivasi dan semangat untuk belajar.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (dalam Sitorus & Sojanah, 2018), secara umum terdapat 8 keterampilan yang wajib guru kuasai ketika mengajar di kelas antara lain: 1) Keterampilan memberi penguatan. Keterampilan memberi penguatan ini merupakan keterampilan dimana guru harus memberi penguatan kepada siswa baik secara verbal seperti memberikan kata-kata pujian dan motivasi maupun penguatan secara non-verbal seperti menganggukkan kepala dan memberi tanda jempol. 2) Keterampilan bertanya. Keterampilan dalam bertanya merupakan keterampilan guru yang berguna untuk mendapatkan tanggapan dari siswa. Dengan bertanya, guru dapat menstimulus pikiran siswa untuk dapat berpikir dan memberi respon yang tepat. 3) Keterampilan penggunaan variasi. Keterampilan untuk menggunakan variasi adalah keterampilan guru di dalam pembelajaran bertujuan agar siswa tidak menjadi bosan dan lebih antusias, tekun dan mempunyai peran yang aktif (Susanti & Janattaka, 2020). 4) Keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan guru untuk menjelaskan sesuatu dengan memberikan informasi secara sistematis dan terencana secara lisan, tulisan maupun menggunakan gambar. 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Membuka pelajaran berguna untuk menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, dan juga menyiapkan mental para siswa sebelum masuk dalam pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan secara menyeluruh, mengetahui tingkat keberhasilan guru, dan mengetahui tingkat pemahaman siswa. 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Menerapkan kelompok diskusi kecil di dalam kelas dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup karena adanya interaksi di antara siswa-siswa dengan lebih intens. 7) Keterampilan mengelola kelas. Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar siswa secara optimal serta mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran (Astari et al., 2015). 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan untuk mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan guru yang digunakan untuk mengatasi

hambatan pembelajaran siswa dalam cakupan kelompok kecil dan perorangan agar siswa dapat meningkatkan kompetensinya dengan lebih baik.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan mengajar yang memadai sehingga menyebabkan kurangnya pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru adalah dengan cara mengubah metode mengajar guru menjadi lebih menarik dan inovatif. Salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang menarik dan inovatif adalah penggunaan metode mind mapping. Mind mapping merupakan sebuah metode pembelajaran untuk membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, memiliki pemikiran yang kritis, memberikan pertanyaan dan menganalisa materi dengan baik (Windura dalam Putri & Ngesti, 2016). Dengan mind mapping, beberapa informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram yang menarik, berwarna-warni, teratur dan juga mudah untuk diingat (Fadhilaturrahmi, 2017). Metode mind mapping juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memvisualisasikan informasi dan membuat hubungan antar konsep sedangkan metode konvensional cenderung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dalam membuat mind mapping, diperlukan efek ilustrasi yang menarik seperti gambar, icon, warna, garis dan lain lain. Salah satu dari beberapa media yang menarik untuk membuat mind mapping adalah Canva. Canva merupakan aplikasi desain berbasis online yang mempermudah guru dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik karena Canva menyediakan template-template serta alat-alat desain yang menarik untuk digunakan (Rahmatullah, et al. dalam Ardana, et al., 2022). Dengan menggunakan Canva, pembuatan mind mapping menjadi lebih mudah dan menarik karena Canva menyediakan berbagai jenis elemen-elemen yang dibutuhkan.

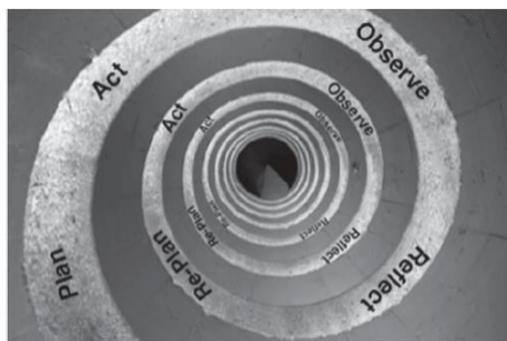
Penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan metode mind mapping terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru dan meningkatkan kompetensi guru. Seperti pada penelitian dari Rahayu et al. (2020) dimana penggunaan mind mapping dalam pelatihan problem solving mampu meningkatkan kreativitas guru sehingga hipotesis penelitian diterima ($p < 0,01$). Selain itu penelitian dari Jama (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan mind mapping mampu meningkatkan kompetensi guru sebesar 19,81% dari 67,69% pada siklus pertama ke 87,50% pada siklus kedua.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 13 guru di SMP Maju Jaya Surabaya, terdapat 2 guru yaitu guru PKN dan Matematika yang kinerja serta keterampilannya masih kurang di mana keterampilan guru PKN 43,75% sedangkan guru Matematika 46,87%.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan diatas dan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan mind mapping dengan aplikasi Canva dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMP Maju Jaya Surabaya.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 8 SMP Maju Jaya Surabaya pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2023. Subjek yang diteliti adalah 2 guru kelas 8 yang terdiri dari 1 guru PKN dan 1 guru Matematika. Kedua subjek ini dipilih karena memiliki kinerja dan keterampilan mengajar yang paling rendah diantara para guru lainnya. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang mengacu pada teori Kemmis & McTaggart (2014).



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis and McTaggart

Penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Penelitian ini akan dihentikan apabila sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu presentase keterampilan mengajar guru sudah mencapai 76%.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan ini didapatkan melalui observasi, angket dan wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif melalui beberapa langkah: reduksi data, menggunakan tabel untuk menyajikan data, menghitung rata-rata dan persentase, dan kemudian membuat hasil perhitungan. Terdapat 3 analisis yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Analisis data hasil observasi kelas digunakan untuk menghitung nilai keterampilan mengajar guru berdasarkan pengamatan peneliti sesuai dengan rubrik yang dibuat. Penilaian untuk setiap komponen dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap komponen lalu menjumlahkan keseluruhan skor yang diperoleh. Adapun aturan penskoran adalah sebagai berikut:
Skor 0: Jika komponen tidak muncul dan
Skor 1: Jika komponen muncul

Kemudian peneliti menentukan hasil prosentase nilai yang diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria nilai presentase yang peroleh ditafsirkan sebagai berikut:

76 % - 100 %	: Sangat baik
50 % - 75 %	: Baik
≤ 49 %	: Kurang

2. Analisis data hasil angket digunakan untuk pendukung observasi dan untuk menilai diri masing masing diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\Sigma \text{Nilai angket subyek}}{\Sigma \text{Jumlah nilai maksimum}} \times 100$$

Catatan: N adalah total nilai angket subjek

3. Hasil wawancara dengan subjek siswa yang digunakan untuk mendukung hasil observasi, disimpulkan oleh peneliti di akhir siklus kemudian peneliti akan mendeskripsikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan mind map dengan aplikasi Canva terbukti memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan keterampilan guru. Jika dilihat pada siklus pertama, terjadi peningkatan keterampilan guru yang cukup signifikan jika dibandingkan pra siklus. Kenaikan ini disebabkan karena penggunaan metode mind map mampu mengakomodasi sebagian besar dari indikator dari keterampilan dasar mengajar guru. Berikut ini perbandingan skor keterampilan dasar mengajar guru PKN dan Matematika pada pra siklus dan siklus pertama:

Tabel 1. Perbandingan Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru PKN pada Pra siklus dan Siklus I

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Pra siklus	Siklus 1
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi	2	2
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
3	Menjelaskan materi	2	2
4	Melakukan kegiatan tanya jawab	2	3
5	Membimbing diskusi kelompok	1	2
6	Memberi penguatan kepada siswa	1	2
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	3	4
8	Menutup pelajaran	1	2
Total		14	20
Presentase		43,75%	62,50%

Tabel 2. Perbandingan Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Pra siklus	Siklus 1
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi	2	2
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
3	Menjelaskan materi	2	2
4	Melakukan kegiatan tanya jawab	2	3
5	Membimbing diskusi kelompok	1	2
6	Memberi penguatan kepada siswa	1	3
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	3	4
8	Menutup pelajaran	2	4
Total		15	23
Presentase		46,87%	71,80%

Hasil dari tabel 3.1 dan tabel 3.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru PKN dan guru Matematika pada siklus I. Hal tersebut terbukti dari sebelum adanya tindakan, presentase keterampilan mengajar guru PKN dari 43,75% (kategori kurang) menjadi 62,50% (kategori baik) sedangkan presentase keterampilan mengajar guru Matematika dari 46,87% (kategori kurang) menjadi 71,8 % (kategori baik). Meskipun mengalami kenaikan pada siklus pertama tetapi pada siklus pertama belum dinyatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 76%. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa poin yang tidak mengalami kenaikan khususnya membuka pelajaran dengan apersepsi dan menjelaskan materi. Tidak adanya kenaikan di bagian membuka pelajaran dengan apersepsi disebabkan karena waktu yang dimiliki guru tidak begitu banyak sehingga guru langsung menyampaikan inti kegiatan pembelajaran untuk mempersingkat waktu. Sedangkan indikator menjelaskan materi tidak mengalami kenaikan disebabkan karena guru tidak memberikan contoh ataupun soal soal kepada siswa sehingga hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran khususnya siswa yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil angket yang menyatakan hanya 67,5% siswa setuju bahwa mind mapping dapat menghilangkan kebosanan. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum terlalu termotivasi untuk belajar menggunakan mind map.

Pada siklus kedua, setelah guru PKN dan guru Matematika melakukan perbaikan, hasil dari instrumen keterampilan guru mengalami kenaikan juga seperti siklus pertama. Dari pengamatan peneliti, perbaikan yang guru lakukan di siklus yang kedua ini lebih banyak pada hal pemberian motivasi untuk siswa, melakukan apersepsi dan pengaturan dalam kelompok

siswa. Berikut merupakan perbandingan skor keterampilan mengajar pada pra siklus, siklus satu dan siklus dua:

Tabel 3. Perbandingan Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru PKN pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi	2	2	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	3
3	Menjelaskan materi	2	2	3
4	Melakukan kegiatan tanya jawab	2	3	3
5	Membimbing diskusi kelompok	1	2	3
6	Memberi penguatan kepada siswa	1	2	3
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	3	4	4
8	Menutup pelajaran	1	2	3
Total		14	20	25
Presentase		43,75%	62,50%	78,12%

Tabel 4. Perbandingan Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi	2	2	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	3
3	Menjelaskan materi	2	2	4
4	Melakukan kegiatan tanya jawab	2	3	4
5	Membimbing diskusi kelompok	1	2	4
6	Memberi penguatan kepada siswa	1	3	3
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	3	4	4
8	Menutup pelajaran	2	4	4
Total		15	23	30
Presentase		46,87%	71,80%	93,75%

Jika dilihat pada tabel di atas presentase keterampilan mengajar guru PKN dan guru Matematika pada siklus kedua ini juga sudah melewati dari indikator keberhasilan yaitu minimal 76%. Selain itu berdasarkan presentase keterampilan mengajar guru baik di siklus 1 maupun siklus 2 dapat terlihat bahwa penggunaan mind mapping berdampak lebih signifikan pada guru matematika. Hal ini dapat terlihat dari jumlah indikator keterampilan mengajar yang terpenuhi yaitu 30 dari 32 indikator dibandingkan guru PKN yang hanya 25 dari 32 indikator. Hal ini juga didukung dengan hasil angket dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan mind map di kelas Matematika dan siswa juga lebih memahami materi setelah menggunakan mind map di kelas Matematika.

Meskipun dampak penggunaan mind map lebih signifikan untuk kelas Matematika tetapi penggunaan mind map mampu meningkatkan keterampilan guru baik guru PKN maupun Matematika. Dengan melihat hasil ini, penggunaan mind map juga seharusnya mampu meningkatkan keterampilan guru untuk mata pelajaran yang lain karena mind mapping merupakan metode pembelajaran di mana siswa mampu menghasilkan sebuah gagasan atau ide secara kreatif dengan membuat catatan dalam bentuk warna, symbol, gambar, dan garis yang menarik sehingga membuat siswa semakin tertarik dan memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diperoleh

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu seperti Nurlaily & Hartati (2015), Rahayu et al (2021), Dewi (2020), Jama (2020), dan Artianningsih et al (2013) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan mind mapping dengan media Canva dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Penggunaan mind mapping juga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar guru dan menggunakan media Canva.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan observasi awal, Siklus 1, dan Siklus 2, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dengan aplikasi Canva mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMP Maju Jaya Surabaya serta telah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan guru harus mencapai minimal 76%. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan mengajar guru PKN dari pra siklus (43,75%), siklus 1 (62,5%), siklus 2 (78,12%). Sedangkan untuk guru Matematika dari pra siklus (46,87), siklus 1 (71,8), dan siklus 2 (93,75%).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, siklus 1 dan siklus 2, peneliti juga menyimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dengan aplikasi Canva ini berpengaruh lebih signifikan terhadap guru Matematika. Hal ini juga didukung dengan hasil angket dan wawancara kepada siswa yang lebih menyukai menerapkan Matematika dengan metode mind mapping.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, M., Dayu, D., & Hastuti, D. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Canva terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Unipma*, 3, 407–419. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2993/2360>
- Artianningsih, W., Witurachmi, S., & Sumaryati, S. (2013). Penerapan mind mapping dengan media Prezi untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(1), 39–48. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2625/1846>
- Astari, T. I., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(2), 73–87. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/FingeR/article/view/129>
- Dewi, G. K. (2020). Penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada materi peta (IPS) kelas IV SDN Pegirian 1 Surabaya. *Jurnal Primary: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(1), 12–20. <https://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/50/143>
- Fadhilaturrehmi. (2017). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester IIA PGSD mata kuliah pendidikan matematika SD kelas rendah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 112–121. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.13>
- Jama, M. (2020). Meningkatkan kompetensi guru melalui penerapan model pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran berbasis metode peer teaching pada guru sekolah dasar. *Didaktika*, 9(3), 345–346. <https://doi.org/10.58230/27454312.51>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science+Business Media.
- Munawaroh, L., & Kusuma, A. (2021). Penerapan media Canva dalam meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun materi ajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 45–52. <https://doi.org/10.21009/inopentech.v8i2.4567>
- Nurlaily, V. A., & Hartati, S. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui strategi belajar concept mapping dengan media PowerPoint. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 14(1), 83–90. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v14i1.368>
- Putri, C., & Ngesti, R. (2016). Penggunaan media mind map dengan aplikasi Prezi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3433>
- Rahayu, P. I., Pratitis, N. T., & Matulesy, A. (2021). Efektivitas pelatihan problem solving dengan teknik mind mapping untuk meningkatkan kreativitas guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(2), 329–338. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i2.594>
- Sari, M. D., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh model mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 15–23. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpdn/article/view/29549>

- Sitorus, W., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, 233–238.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1).
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Windura, A. (dalam Putri, C., & Ngesti, R.). (2016). Penggunaan mind mapping sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3433>
- Zainuddin, M., & Safitri, L. (2022). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan desain media mengajar berbasis Canva. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.24176/jpmn.v2i1.7654>